

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG FUNGSI GURU  
BIMBINGAN KONSELING MELALUI LAYANAN INFORMASI  
PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh

**RAISATUL NUR NASUTION**

**NPM.1402080158**



**FAKULTAS KEGURUN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2018**

# SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Raisatul Nur Nasution  
NPM : 1402080158  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Fungsi Guru Bimbingan  
Konseling melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP  
Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Raisatul Nur Nasution

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3, Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Raisatul Nur Nasution  
NPM : 1402080158  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Informasi Pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Sudah layak disidangkan

Medan, Maret 2018

Diketahui oleh:  
Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Raisatul Nur Nasution  
NPM : 1402080158  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Informasi Pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19-02-2018	- Perbaikan RPL - Perbaikan BAB IV		
26-02-2018	- Abstrak - Tahap kegiatan		
01-03-2018	- Tahap kegiatan - Lampiran . Observasi & Wawancara - Evaluasi - Diskusi Hasil Penelitian		
05-03-2018	- Tahap kegiatan dalam layanan - Evaluasi dalam BAB IV		
12-03-2018	ACC		

Medan, Maret 2018

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30**

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Raisatul Nur Nasution  
NPM : 1402080158  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Informasi Pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. H. Hasanuddin, P.hD

1.

2. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

2.

3. Dr. Amini, M.Pd

3.

## **ABSTRAK**

### **Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2017/2018**

Layanan Informasi adalah layanan yang memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Fungsi guru bimbingan konseling adalah memberikan layanan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 05 Medan Jl. Bromo Gg. Aman No. 38 kec. Medan Denai, provinsi Sumatera Utara. Adapun yang menjadi masalah dalam Penelitian ini adalah bagaimana layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi guru bimbingan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi guru bimbingan konseling melalui layanan informasi pada siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti yang bekerjasama dengan guru bimbingan konseling disekolah dan siswa. Untuk menentukan objek dalam penelitian ini yakni berdasarkan observasi dan rekomendasi guru BK yaitu 13 orang siswa dari kelas VII yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi data yang peneliti lakukan dapat disimpulkan : layanan informasi adalah solusi yang sangat tepat untuk masalah siswa yang kurang pemahaman tentang fungsi guru bimbingan konseling. Karena mengingat masalah tersebut memang perlu diperhatikan karena peran guru bimbingan konseling di sekolah itu penting dan jangan sampai siswa salah mengartikan tentang guru bimbingan konseling untuk menghindari hal tersebut maka perlu dilakukannya layanan informasi.

**Kata Kunci : Layanan Informasi , Guru, Bimbingan Konseling**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alamin..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya **Ayahanda Iskandar Nasution B.Lukman dan Ibunda Warni Ati Ningsih** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungannya baik secara moral maupun material. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada **Lek Kirsat** selaku Wali yang ikut menyekolahkan saya juga memberikan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Tak lupa juga saya ucapkan kepada abang dan adik Saya : **Muhammad Hafis Nasution, Aina Nur Wana Nasution , Syafiah Isma Nasution**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Dr. Amini, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. **Bapak Drs. Luqman** selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.
8. **Ibu Dra. Jamila AR** selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 05 Medan telah membantu dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. **Lek Kirsat** selaku tulang saya yang sudah seperti orang tua ke dua untuk saya dengan setulus hati saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena selalu ada dan memberikan support kepada saya.
10. **Devi Novita Dwi Putri, A.Md** selaku Sahabat kecil saya yang selalu memberi dukungan dari jauh dan membantu dalam penyusunan skripsi saya, saya mengucapkan terima kasih.
11. Terima kasih kepada ke2 Sahabat tergokil saya yang sudah menghabiskan waktu bersama selama 7 semester dengan setia saling memberikan

masuk dan meluangkan waktu bertukar pikiran, melalui waktu sulit bersama-sama agar wisuda bersama:

**Muhibbah Wilda Lubis dan Sri Rahmayani** , dan teman – teman stambuk 2014 kelas B (pagi) program bimbingan dan konseling yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas kerjasama dan dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan saya motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Medan, Maret 2018

Penulis

**RAISATUL NUR NASUTION**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
<b>A. Kerangka Teoritis .....</b>	<b>8</b>
1. Bimbingan dan Konseling .....	8
1.1. Pengertian Bimbingan .....	8
1.2. Pengertian Konseling.....	9
1.3. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	9

1.4 . Sembilan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	10
2. Layanan Informasi .....	10
2.1. Pengertian Layanan Informasi .....	10
2.2. Tujuan Layanan Informasi.....	12
2.3. Manfaat Layanan Informasi.....	14
2.4. Komponen Layanan Informasi.....	14
2.5. Azas-azas Layanan Informasi .....	15
2.6. Ciri-ciri Layanan Informasi .....	16
2.7. Bentuk Bahan dan Sumber Bahan Informasi.....	17
2.8. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi.....	18
2.9. Langkah-langkah Penyajian Layanan Informasi.....	18
3. Fungsi Guru Bimbingan Konseling .....	21
3.1. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	21
3.2. Fungsi Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan .....	24
<b>B. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>29</b>

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Defenisi Operasional Variabel.....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	38

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Data.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
D. Keterbatasan penelitian .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.....	35
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling .....	36
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Siswa .....	37
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	43
Tabel 4.2 Data Guru .....	46
Tabel 4.3 Data Siswa .....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Hasil Observasi Siswa
Lampiran 2	Hasil Wawancara Dengan Guru BK
Lampiran 3	Hasil Wawancara Dengan Siswa
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 7	K-1
Lampiran 8	K-2
Lampiran 9	K-3
Lampiran 10	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 11	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 12	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
Lampiran 13	Surat Keterangan
Lampiran 14	Surat Pernyataan
Lampiran 15	Permohonan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran 16	Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran 17	Surat Mohon Izin Riset
Lampiran 18	Surat Keterangan Balasan Riset
Lampiran 19	Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan konseling dalam dunia pendidikan ini, telah menjadi salah satu pelayanan pendidikan yang sangat disarankan pentingnya disekolah-sekolah. Perkembangan zaman modern yang begitu pesat banyak menimbulkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Keadaan seperti ini menantang individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan kemajuan bagi setiap siswa.

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris yaitu "*Guidance dan Counseling*" dan Bimbingan Konseling itu sendiri adalah suatu proses pemberian bantuan secara sistematis dan intensif kepada siswa dalam memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga siswa tersebut dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilai yang dianutnya.

Bimbingan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial belajar, dan karir, melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Yang juga merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu

mencapai perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku efektif, pengembangan lingkungan perkembangan, peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya. Semua perilaku tersebut merupakan proses perkembangan yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dari tingkat satuan pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi, semakin dibutuhkan. Seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), berbagai persoalan pun muncul dengan segala kompleksitasnya. Dunia pendidikan tampaknya belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan IPTEK, indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan perilaku yang selogikanya tidak dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, adalah merupakan wadah yang bisa menampung masalah-masalah dan membantu para siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan mengarahkan peserta didik mencapai tahap perkembangan yang optimal baik secara akedemis psikologis maupun sosial.

Pendidik berusaha memberikan bantuan supaya anak didik mendapat perkembangan yang wajar, mendapat ketentraman batin, dapat menyelesaikan problem-problem yang dihadapinya, dan sebagainya.tentu saja selalu diharapkan bahwa hal-hal yang demikian itu akan dapat selalu terjadi pada setiap anak didik. Akan tetapi apa yang terjadi dalam kenyataan tidaklah demikian. Banyak sekali individu, baik belum dewasa maupun sudah dewasa, yang pada suatu saat tidak mampu menyelesaikan sendiri problem-problemnya.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, bimbingan merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Sesuai dengan perumusan diatas, bimbingan memilih bidang masalah yang dihadapi atau yang dialami oleh individu sebagai bidang operasinya.

Dapat dikatakan bahwa tugas bimbingan dan konseling adalah mendorong individu untuk mempelajari kesukaran yang ada pada dirinya dan membantu siswa dalam mencari jalan keluar atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupannya, terutama kehidupan sekolah, baik yang menyangkut masalah belajar, masalah sosial, maupun masalah pribadi. Selain itu, tugas bimbingan dan konseling juga berusaha memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan alam, lingkungan sosial, maupun lingkungan diri sendiri.

Belajar merupakan inti kegiatan di sekolah, sebab semua sekolah bertanggung jawab bagi berhasilnya proses belajar bagi setiap siswa yang sedang studi di sekolah tersebut. Oleh karena itu memberikan pelayanan, bimbingan di sekolah berarti pula memberikan pelayanan belajar bagi setiap siswa. Adapun tujuan bimbingan belajar secara umum adalah “Membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal”.

Salah satu layanan program dari bimbingan konseling adalah Layanan Informasi yaitu untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan informasi yang berguna untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, baik berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Informasi yang diterima juga memungkinkan peserta didik untuk menentukan arah hidupnya, mengambil keputusan tentang masa depannya dan bertanggung jawab atas pilihan yang telah di buat.

Tujuan dari bimbingan di SMTP (sekolah menengah tingkat pertama) adalah membantu peserta didik agar ia mampu mengatasi kesulitan-kesulitan, memecahkan masalah yang dihadapi, dan mengarahkan diri secara cermat.

Akan tetapi berdasarkan fakta yang ditemui di SMP Muhammadiyah 05, masih sedikit siswa yang paham akan apa itu fungsi Guru Bimbingan Konseling. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya cara pandangan siswa terhadap guru bimbingan konseling sebenarnya, masih ada anggapan siswa guru bimbingan dan konseling sebagai “Guru penghukum siswa” atau disekolah sebelumnya tidak adanya Guru Bimbingan konseling.

Fenomena yang terjadi di sekolah menunjukkan terhadap berbagai pandangan siswa terhadap guru BK, dimana adanya anggapan bahwa peranan konselor di sekolah adalah sebagai petugas penghukum siswa yang bermasalah, yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin serta keamanan sekolah, sehingga konselor sering ditugaskan untuk mencari siswa yang bersalah dan diberi wewenang untuk mengambil tindakan bagi siswa-siswa yang bermasalah.

Pandangan tersebut dapat berakibat siswa akan malas menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan guru BK atau bahkan sekedar untuk mengenal saja mereka enggan.

Berdasarkan pendapat diatas menjelaskan layanan konseling informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapat Pemahaman lebih mengenai topik yang akan dibahas dengan dipandu secara langsung oleh guru pembimbing.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikelas VII SMP Muhammadiyah 05 Tahun Ajaran 2017/2018, masih banyak siswa yang tidak mengenal apa itu guru bimbingan dan konseling dan apa fungsi guru bimbingan konseling disekolah mengapa guru bimbingan konseling berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa faktor permasalahannya adalah :

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang fungsi guru bimbingan konseling
2. Siswa sering salah paham tentang guru bimbingan konseling

3. Siswa tabu akan guru bimbingan konseling
4. Kurangnya peran guru bimbingan konseling disekolah
5. Layanan bimbingan konseling masih jarang dilakukan

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari timbulnya permasalahan dan penafsiran yang berbeda serta keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dari segi waktu, dana, pengetahuan, maka peneliti membatasi permasalahannya yaitu “Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Informasi Pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah : “Bagaimana Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Informasi Pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Tahun Ajaran 2017/2018 ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian adalah : “Untuk Mengetahui Bagaimana Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu. Setiap penelitian dapat memberikan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman siswa mengenai fungsi guru bimbingan konseling. Diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menambah kepustakaan sekaligus memberikan kontribusi pada dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru bimbingan konseling, khususnya di SMP Muhammadiyah 05.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMP Muhammadiyah 05 untuk meningkatkan pengetahuan tentang fungsi guru bimbingan konseling yang sebenarnya.
- b. Menambah wawasan bagi penulis tentang meningkatkan pemahaman siswa akan fungsi guru bimbingan konseling melalui layanan informasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

#### **1. Bimbingan dan Konseling**

##### **1.1. Pengertian Bimbingan**

Dalam mendefinisikan istilah bimbingan dan konseling para ahli bidang bimbingan dan konseling memberikan pengertian yang berbeda-beda. Meskipun demikian, pengertian yang mereka sajikan satu kesamaan arti, yakni bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan.

Prayitno dan Erman Amti (2004 : 99)

“Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Sulistyarini dan Mohammad Jauhar (2014 : 27)

“Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang terus-menerus kepada individu agar mencapai kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang pada akhirnya individu mencapai perkembangan yang optimal”.

## **1.2. Pengertian Konseling**

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka oleh seorang konselor kepada individu (klien) yang memiliki masalah untuk mencari solusi atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi klien.

Menurut Prayitno (2004 : 105) “Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan konseling adalah layanan pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga dan keagamaan melalui beberapa berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

## **1.3. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Prayitno (2004 : 114)

“Tujuan umum bimbingan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan, dasar dan bakat-bakatnya). Dalam kaitan ini, bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan”.

#### **1.4. Sembilan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan konseling mencakup sembilan layanan, yakni :

Prayitno (2004 : 255)

1. “Layanan orientasi : layanan terhadap siswa, baik di sekolah maupun di madrasah, yang berhubungan dengan tatapan kedepan dan kearah sesuatu yang baru.
2. Layanan informasi : suatu layanan yang berupa memberikan informasi yang mereka perlukan.
3. Layanan penempatan dan penyaluran : usaha membantu siswa dalam merencanakan masa depannya untuk kelak dikemudian hari.
4. Layanan penguasaan konten : layanan yang diberikan guna untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.
5. Layanan konseling perorangan : layanan yang dilakukan tatap muka guna mengentaskan masalah pribadi klien.
6. Layana bimbingan kelompok : layanan yang dilakukan sejumlah peserta secara bersama dalam dinamika kelompok dalam membahas topik bersamaan.
7. Layanan konseling kelompok : layanan yang dilakukan kelompok dalam membahas masalah pribadi yang mereka alami.
8. Layanan konsultasi : layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap pelanggan, yang disebut konsulti guna memperoleh wawasan dan pengalaman baru.
9. Layanan mediasi : merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam tidak menemukan kecocokan”.

## **2. Layanan Informasi**

### **2.1. Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi, seperti (informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan dan sebagainya). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat

tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai.

Prayitno (2004 :259) mengartikan layanan informasi sebagai berikut: "Layanan yang memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki".

Dahlani (2008 : 243) "Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya".

Lahmuddin (2006 : 102)

"Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien".

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang menyampaikan informasi dan berguna serta dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka.

## 2.2. Tujuan Layanan Informasi

Lahmuddin (2006:18) “Tujuan layanan informasi adalah untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan mereka sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat”.

Selanjutnya Prayitno (2004 : 206) “Tujuan layanan informasi yaitu memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu kegiatan atau tugas”.

Winkel (2012 : 316)

“Layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”.

Dan yang terakhir menyatakan bahwa layanan informasi yang disajikan kepada siswa dan kemudian diolah siswa bertujuan untuk:

Hoppock ( 2012 : 318)

”Membantu untuk sekedar mengenal alternatif-alternatif yang ada, Untuk menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan dan bentuk penyesuaian diri, Untuk memantapkan keputusan, Untuk mengecek ketelitian dan kesesuaian pengetahuan yang sudah dimiliki (*evaluative use*), Untuk mendapat cuplikan rencana, gagasan dan keinginan yang kurang realistis, Untuk dihubungkan dengan data tentang diri sendiri agar dapat diambil ketentuan yang matap”.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik dalam memahami, mampu mengambil keputusan sehingga peserta didik tidak membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti contohnya salah dalam memilih sekolah, jurusan, pekerjaan, bahkan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai cita-cita bakat dan minat dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Layanan informasi bertujuan membentuk individu (siswa) agar terbekali dengan informasi yang cukup dan akurat, memahami diri dan lingkungan secara positif sehingga mampu mengarahkan diri, mengambil keputusan.

Data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu:

Winkel (2012 : 318)

- a) "Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah
- b) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia
- c) Informasi tentang dunia kerja yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tipe dasar layanan informasi yaitu informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data pendidikan sekolah, mulai dari persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda atau remaja serta pemahaman terhadap sesama manusia yang mencakup lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, hubungan

timbang balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan social. Selanjutnya informasi mengenai dunia pekerjaan yang mencakup semua data tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat.

Jenis informasi yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah mengenai tentang fungsi guru bimbingan konseling.

### **2.3. Manfaat Layanan Informasi**

Manfaat dari layanan informasi yaitu individu yang diberikan layanan dapat mengetahui serta memperoleh pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan.

### **2.4. Komponen Layanan Informasi**

Adapun komponen layanan informasi menurut Prayitno (2004 : 161), diantaranya : (1) "Konselor sebagai pelaksana layanan, (2) Peserta layanan sebagai layanan adalah individu yang memberikan informasi untuk mengatasi permasalahannya dan mengembangkan kehidupannya, (3) Informasi sebagai isi layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta layanan".

Maka dapat disimpul bahwa dari ketiga komponen layanan informasi tersebut ada dalam suatu sistem yang saling terkait untuk mencapai tujuan layanan

informasi. Dengan demikian tercapainya tujuan layanan informasi tergantung pada kualitas pemberi informasi berkenaan dengan informasi yang ia berikan, keseriusan peserta layanan informasi dalam mengikuti kegiatan layanan dan bobot kualitas isi informasi yang diberikan.

## **2.5. Azas – azas Layanan Informasi**

Terlaksana dan berhasilnya layanan informasi sangat ditentukan oleh azas-azas dalam layanan bimbingan konseling. Azas-azas tersebut antara lain dikemukakan berikut ini (Prayitno, 2004 : 162) : (a) "Azas kesukarelaan (b) Azas keterbukaan (c) Azas kegiatan". Penjelasannya sebagai berikut:

### **a. Azas kesukarelaan**

Azas kesukarelaan adalah azas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti layanan yang diperlukan baginya. Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak terbimbing atau klien, maupun dari guru pembimbing. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

### **b. Azas keterbukaan**

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik dari konselor maupun dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya saran-saran dari luar, tetapi sangat diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban menyelenggarakan azas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri peserta didik yang menjadi sasaran layanan/kegiatan

c. Azas kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti, apabila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor harus membangkitkan semangat klien agar mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam konseling.

Layanan informasi sangat menuntut azas kegiatan dari peserta layanan, azas keterbukaan dan azas kesukarelaan dari peserta didik agar layanan informasi dapat berjalan dengan baik. Azas kerahasiaan diperlukan jika informasi bersifat pribadi.

## **2.6. Ciri – ciri Layanan Informasi**

Ada sejumlah ciri yang harus dimiliki dalam pemberian layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan, di antaranya Lahmuddin (2006: 37) “Akuratnya informasi, keakuratan berkenaan dengan andal dan dipercayainya bahan informasi itu. Informasi yang akurat tidak mengandung prasangka dan informasi itu berasal dari sumber yang berwenang”. Di samping itu, layanan informasi yang diperoleh haruslah baru dan jelas dari sumber yang berwenang.

## 2.7. Bentuk Bahan dan Sumber Bahan Informasi

Meskipun bentuk bahan informasi dan sumber bahan informasi banyak, namun guru pembimbing harus menilai isi bahan informasi yang ada dalam semua bentuk dan disampaikan oleh semua sumber, sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebelum bahan informasi diberikan kepada siswa, guru pembimbing mengevaluasi bahan informasi tersebut.

Ada sejumlah kriteria dalam memberikan materi layanan informasi sebagai berikut:

Winkel (2012 : 324)

”Bahan informasi harus akurat dan tepat, Bahan informasi harus jelas dalam isi dan cara menguraikannya sehingga informasi mudah diterima, Bahan informasi harus relevan bagi siswa, Bahan informasi harus disajikan secara menarik, Bahan informasi yang disajikan orang-perorangan harus bebas dari segala faktor subjektif yang mengaburkan ketepatan dan kebenaran dari informasi itu, Bahan informasi harus berguna dan bermanfaat bagi kalangan siswa di jenjang pendidikan menengah”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kriteria dalam memilih bahan informasi yang akan diberikan kepada siswa misalnya bahan informasi harus akurat, harus jelas dalam isi dan cara menguraikannya, harus relevan bagi siswa, harus disajikan secara menarik dan harus berguna dan bermanfaat bagi siswa.

## 2.8. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi diberikan secara langsung dan terbuka oleh konselor yang disajikan dalam bentuk, yakni :

Lahmuddin ( 2006 : 35)

- § “Ceramah, tanya-jawab dan diskusi : Cara penyampaian informasi yang sering dipergunakan adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara para peserta.
- § Menggunakan media informasi : Dalam penyampaian informasi dapat digunakan berupa alat peraga, media tulis dan program elektronik seperti radio, televisi, rekaman, computer, OHP, LCD dan sebagainya.
- § Mendatangkan Narasumber : Sesuai dengan isi informasi dan para peserta, narasumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan”.

Layanan ini berkaitan dengan aplikasi instrumentasi untuk mengungkapkan apa yang dibutuhkan oleh peserta layanan. Berkaitan juga dengan konferensi kasus dalam memberikan pemahaman demi terselesaikan kasus. Berkaitan dengan kunjungan rumah tentang pendapat orangtua dan kondisi kehidupan keluarga bagi peserta layanan.

## 2.9. Langkah – langkah Penyajian Layanan Informasi

Dalam menyikapi layanan informasi ada beberapa langkah-langkah yang harus dipenuhi agar dalam penyampaiannya dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Kemudian informasi yang diberikan kepada peserta didik atau siswa sesuai dengan kebutuhan siswa artinya informasi yang diberikan cukup akurat.

Sukardi (2008 : 58) ada beberapa langkah persiapan dalam memberikan layanan informasi, yaitu “Langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah evaluasi”. Penjelasan sebagai berikut :

a. Langkah Persiapan

1. Menetapkan tujuan dan isi informasi
2. Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
3. Mengetahui sumber-sumber informasi
4. Menetapkan teknik penyampaian informasi
5. Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
6. Menetapkan ukuran keberhasilan

b. Langkah Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah :

1. Usahakan tetap menarik minat dan perhatian siswa
2. Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari

4. Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan sendiri informasi (pemberian tugas), persiapan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan

5. Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya

6. Usahakan selalu kerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru pembimbing (konselor) tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

c. Langkah Evaluasi

Guru pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini seringkali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai sekarang seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi.

Manfaat dari langkah evaluasi ini, diantaranya adalah :

1. Guru pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberian informasi.
2. Guru pembimbing (konselor) mengevaluasi persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangannya.
3. Guru pembimbing (konselor) mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau yang sejenis.

4. Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian, timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa langkah persiapan adalah langkah yang sangat perlu diperhatikan karena pada tahapan ini informasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, guru pembimbing perlu memperhatikan sasaran (siswa) yang akan menerima informasi. Pada langkah pelaksanaan, guru pembimbing perlu memperhatikan teknik dalam memberikan informasi tersebut agar informasi yang diberikan lebih menarik minat dan perhatian para siswa. Pada evaluasi, guru pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan dalam menyajikan layanan informasi.

### **3. Fungsi Guru Bimbingan Konseling**

#### **3.1. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Fungsi Bimbingan dan Konseling dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Prayitno (2004:99)

1. *“Fungsi Pemahaman*, fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
2. *Fungsi Pencegahan*, yaitu fungsi yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan atau kerugian – kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
3. *Fungsi Pengentasan*, yaitu fungsi yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
4. *Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan*, yaitu fungsi yang akan menghasilkan terpeliharannya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan”.

Fungsi pokok pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah sebagai berikut :

Winkel & Hastuti (2004: 21)

1. *“Fungsi Penyaluran*, yaitu fungsi dalam membantu siswa mendapatkan program studi yang sesuai baginya dalam rangka kurikulum pengajaran yang disesuaikan disekolah, memilih kegiatan ekstrakurikuler yang cocok baginya selama menjadi peserta didik disekolah yang bersangkutan, menentukan program studi lanjutan yang sesuai baginya setelah tamat, dan merencanakan bidang pekerjaan yang cocok baginya di masa mendatang. Semua ini kerap berarti, bahwa siswa kerap dibantu untuk memilih diantara alternatif yang tersedia (*decision making*).
2. *Fungsi Penyesuaian*, yaitu fungsi dalam membantu siswa menemukan cara menempatkan diri secara tepat dalam berbagai keadaan dan situasi yang dihadapi. Misalnya, siswa harus dibantu untuk bergaul secara memuaskan dengan menentukan sikap di tengah – tengah kehidupan keluarganya (*adjustment*).
3. *Fungsi Pengadaptasian*, yaitu fungsi sebagai nara sumber bagi tenaga – tenaga pendidik yang lain di sekolah, khususnya pimpinan sekolah dan staf pengajar, dalam hal mengarahkan rangkaian kegiatan pendidikan dan pengajaran supaya sesuai dengan kebutuhan para siswa. Pelayanan ini tidak langsung diberikan kepada siswa, seperti pada fungsi (1) dan (2), tetapi tenaga bimbingan memberikan informasi dan usulan kepada sesama tenaga pendidik demi keberhasilan program pendidikan sekolah serta terbinanya kesejahteraan para siswa”.

Fungsi bimbingan diantaranya adalah sebagai berikut: (1)”Fungsi pemahaman, (2) Fungsi penyaluran, (3) Fungsi adaptasi, (4) Fungsi penyesuaian”.

Penjelasannya sebagai berikut :

1. *Fungsi Pemahaman*, yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak – pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

2. *Fungsi penyaluran*, yaitu membantu peserta didik dalam memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
3. *Fungsi Adaptasi*, yaitu membantu petugas-petugas di sekolah, khususnya guru, untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan, dan kebutuhan para peserta didik. Penggunaan informasi yang memadai mengenai para peserta didik, guru pembimbing/konselor dapat membantu guru untuk memperlakukan peserta didik secara tepat, baik dalam mengelola memilih mata pelajaran yang tepat maupun dalam mengadaptasikan bahan pelajaran kepada kecepatan dan kemampuan peserta didik.
4. *Fungsi Penyesuaian*, yaitu membantu peserta didik untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah.

(Nurihsan & sudianto, 2005, hal.13-15)

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa Fungsi bimbingan konseling menurut para ahli berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yakni untuk memberikan layanan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara optimal.

### 3.2. Fungsi Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan

Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Maka Fungsi bimbingan dan konseling dalam pendidikan di bagi menjadi sepuluh point, yakni : 1."Pencegahan, 2.Pemahaman, 3.Pengembangan, 4.Penyembuhan, 5.Penyaluran, 6.Adaptasi, 7.Penyesuaian, 8.Perbaikan, 9.Fasilitas, 10.Pemeliharaan". Penjelasannya sebagai berikut :

#### 1. Pencegahan

Untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

#### 2. Pemahaman

Untuk membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan norma agama), konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dan konstruktif.

#### 3. Pengembangan

Sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli, teknik bimbingan yang dapat digunakan

disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain storming), home room, dan karyawisata.

#### 4. Penyembuhan

Fungsi ini bersifat kuratif yang berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan remedial teaching.

#### 5. Penyaluran

Untuk membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerjasama dengan pendidikan lainnya didalam maupun diluar lembaga pendidikan.

#### 6. Adaptasi

Untuk membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan konseli.

#### 7. Penyesuaian

Untuk membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

#### 8. Perbaikan

Untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan

intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola pikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

#### 9. Fasilitasi

Memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek yang ada dalam diri konseli.

#### 10. Pemeliharaan

Untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konsili agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, kreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli. (Akhmad Sudrajat, 2008, hal. 177-178)

Dengan demikian siswa yang hadir disekolah unyuk memperoleh layanan pelajaran terdiri dari beragam jenis keunggulan dan permasalahan. Semua siswa memerlukan layanan bimbingan dan konseling (BK) yang didalamnya juga termasuk bimbingan karir, mulai dari masalah yang benar-benar bermasalah hingga yang sangat unggul. Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka bisa mandiri dan bisa berkembang secara optimal.

Guru BK menjalankan fungsi semua itu. Persyaratan guru BK yang profesional sama dengan guru pada umumnya, yaitu berkualifikasi sarjana dan memiliki sertifikat pendidik. Perbedaannya hanya pada penguasaan substansi, karenanya mereka harus merupakan tenaga profesional dibidangnya.

Bagi guru BK sikap proaktif dan sistematis untuk memfasilitasi siswa mencapai tingkat perkembangan yang optimal adalah keharusan. Mereka juga memfasilitasi siswa dalam rangka pengembangan perilaku, berdaya sesuai dengan lingkungan, dan meniti karir masa depan secara baik. Banyak orang mengatakan bahwa istilah konselor didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas sama dengan guru BK. Pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran ( UU No. 20/2003, pasal 1 ayat 6) yaitu posisi antara tenaga guru satu dengan yang lainnya tidak menghilangkan arti bahwa setiap tenaga guru, termasuk konselor, memiliki konteks tugas, ekspektasi kinerja dan setting layanan spesifik yang mengandung keunikan dan perbedaan .

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat saya simpulkan fungsi guru bimbingan konseling kedalam 10 point fungsi guru BK di sekolah yakni :

1. Melakukan konseling kepada anak-anak yang memiliki masalah dengan prestasi belajar
2. Membantu anak-anak atau murid dalam memecahkan permasalahan sekolah yang sedang dihadapi

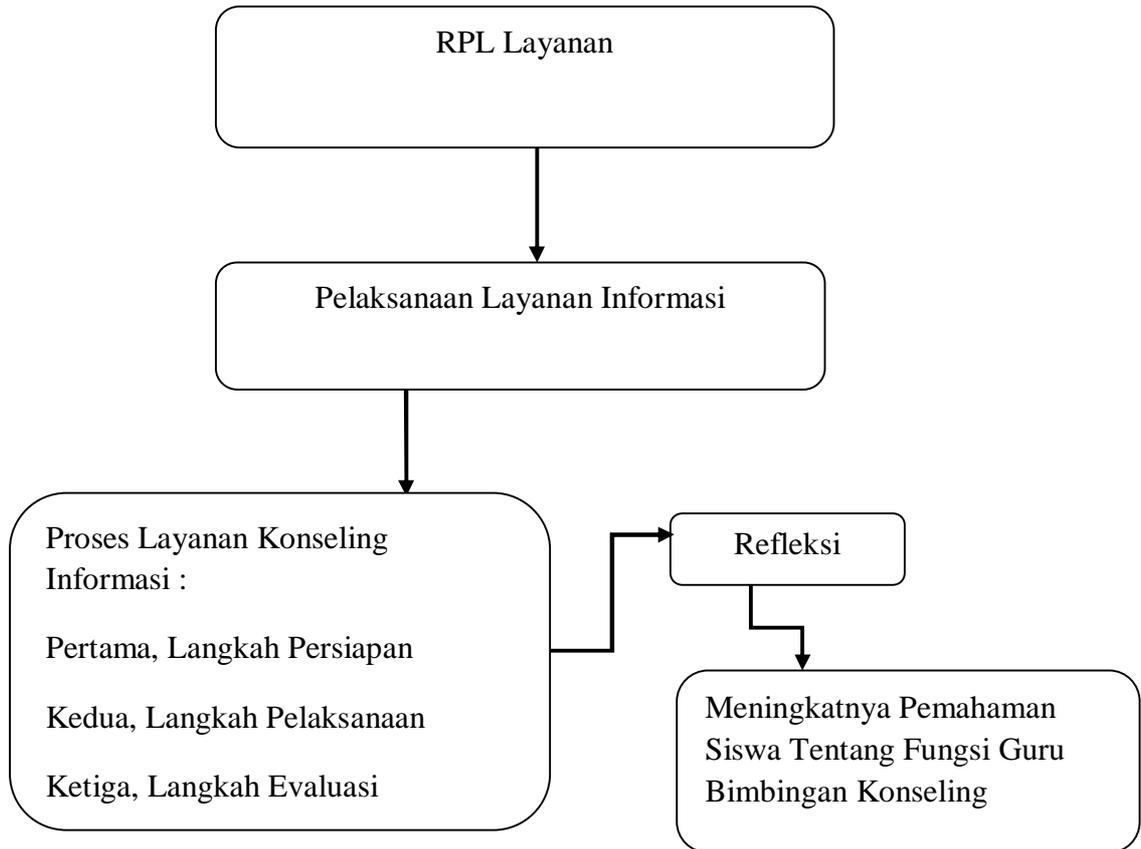
3. Bagi guru BK yang berwenang, bisa memberikan berbagai macam tes IQ, minat, dan juga bakat, untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki muridnya
4. Menjadi mediator antara pihak sekolah dengan orangtua atau wali, terutama ketika murid mengalami masalah di sekolahnya
5. Memberikan motivasi belajar kepada murid-murid agar mampu bersaing di dunia pendidikan
6. Memberikan materi-materi mengenai pengembangan diri juga pelajaran budi pekerti
7. Membantu guru-guru lainnya dalam memberikan metode belajar, terutama pada murid-murid yang membutuhkan perhatian khusus
8. Memberikan laporan kepada kepala sekolah mengenai kondisi psikologis dari sikap murid
9. Membuat perancangan pelatihan bagi murid-muridnya
10. Memberikan tindakan indiscipliner bagi murid-murid yang mengacau dan mengabaikan peraturan sekolah

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual bisa juga disebut dengan konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta. Untuk mempermudah komunikasi dalam menelaah masalah penelitian ini, maka penulis membuat kerangka konseptual. Layanan Informasi adalah layanan yang memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi juga adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya

Fungsi Bimbingan dan Konseling dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Dengan demikian dapat diduga ada Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

**Gambar 2.1****Bagan kerangka konseptual**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 21) “data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”.

Menurut Moleong (dalam Suharsimi Arikunto, 2010:22) “sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 05 Medan Jl. Bromo Gg. Aman No. 38 kec. Medan Denai. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 05 ialah permasalahan yang peneliti teliti ada di sekolah tersebut dengan melakukan beberapa kali observasi.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017/2018 yang tepatnya dimulai dari bulan November 2017 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Acc Judul																				
3	Pembuatan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5.	Acc Proposal																				
6	Seminar Proposal																				
7	Penulisan Hasil Penelitian																				
8.	Bimbingan Skripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2006:152) “merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data.” Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti yang terlibat langsung dalam kegiatan layanan informasi bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 05 Medan.

#### 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 : 13) “objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tentang sesuatu hal yang objektif”. Maka objek dalam penelitian ini adalah 13 orang siswa yang ditunjukkan dari guru BK, yang siswanya kurang pemahaman mengenai fungsi guru bimbingan konseling.

**Tabel 3.2**  
**Objek Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-A	7
2	VII-B	6
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai defenisi operasional berikut :

##### **1. Layanan Informasi**

Layanan informasi merupakan layanan yang menyampaikan informasi dan berguna serta dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka

##### **2. Fungsi Guru Bimbingan Konseling**

Fungsi Bimbingan dan Konseling adalah berfungsi sebagai pemberian layanan kepada peserta didik melalui program bimbingan konseling agar dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Sebelum melakukan penelitian Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi. Observasi adalah pengamatan langsung pengumpulan data serta bukti-bukti yang diperlukan guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan sebenarnya.

Sugiyono (2009: 166) menyatakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Pada kegiatan ini peneliti mengobservasi siswa yang direkomendasikan menjadi objek penelitian guna untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai fungsi guru bimbingan konseling. Pedoman observasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Pedoman Observasi**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang diteliti</b>	<b>Hasil Observasi</b>
1	Antusias siswa dalam mengikuti bimbingan konseling layanan informasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mendengarkan saat proses layanan berlangsung</li> <li>b. Memahami materi fungsi guru bimbingan konseling yang telah dijelaskan</li> <li>c. Memberi tanggapan terhadap pembahasan yang dilakukan</li> </ol>	
2	Perilaku siswa <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Positif Kondusif dalam proses layanan, Memberi respon terhadap kegiatan, menerima informasi yang diberikan saat layanan.</li> <li>b. Negatif Kurang semangat dalam mengikuti kegiatan, Sulit untuk memahami apa yang dijelaskan, Tidak serius saat melakukan kegiatan layanan</li> </ol>	
3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman Siswa mengenai fungsi guru bimbingan konseling yang sebenarnya</li> <li>2. Pendapat siswa mengenai guru bimbingan konseling disekolah.</li> </ol>	

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan untuk memperoleh informasi dimana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancara.

Menurut Sugiyono (2009: 157) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden sedikit atau kecil ”.

**Tabel 3.4**

### **Pedoman Wawancara Guru BK**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1	Bagaimana pendapat ibu mengenai bimbingan konseling saat ini ?	
2	Bagaimana menurut ibu mengenai bimbingan konseling disekolah ini sendiri ?	
3	Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa ?	
4	Menurut ibu apa manfaat bimbingan konseling itu bagi siswa ?	
5	Apakah banyak siswa yang datang pada guru bimbingan konseling untuk mengungkapkan permasalahannya ?	
6	Menurut ibu seberapa pentingkah fungsi guru bimbingan konseling dalam pendidikan saat ini ?	

Tabel 3.5

## Pedoman Wawancara Siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat kamu tentang bimbingan konseling di sekolah ini?	
2	Bagaimana pendapat kamu mengenai manfaat layanan informasi ?	
3	Apa sih menurut kamu fungsi guru bimbingan konseling disekolah itu ?	
4	Bagaimana menurut kamu guru BK disekolah ini?	
5	Apakah kamu suka dengan adanya guru BK disekolah ?	
6	Bagaimana sih pandangan kamu mengenai guru BK ?	
7	Seberapa dekat kamu dengan guru BK ?	
8	Seperti apa guru BK yang kamu harapkan ?	

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013:176), “dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”. Lebih lanjut, Gottsehalck (dalam Gunawan, 2013:175) menyatakan “dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar atau arkeologis.

Dokumen itu sendiri tujuannya adalah untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang didokumentasikan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan disekolah pada saat penelitian dilakukan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan pengolahan dari data yang data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengolahan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu,

diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.

Menurut Salim & Syahrudin dalam Sugiyono (2010:147) data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni sebagai berikut : tahap analisis data terdiri dari : (a) “Reduksi data, (b) Penyajian data”.

a) Reduksi data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam penyimpulannya.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

b) Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian dan bentuk teks naratif diubah menjadi bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

### c) Kesimpulan

Penelitian menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dikelompokkan. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penurutan tentang apa yang dihasilkan, dapat mengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah terakhir kesimpulan atau masalah yang bobotnya tergolong komperensif dan mendalam (*depth*).

Dalam hal ini akan tergantung pada kemampuan penelitian dalam: 1) merincikan fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam, 2) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing- masing fokus masalah yang telah ditelaah, 3) menyatakan apa yang telah dimengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan terletak di Jl. Bromo Gg. Aman No. 38 kec. Medan Denai. Sekolah ini memiliki 19 (sembilanbelas) tenaga pengajar (Guru) dan memiliki 182 (seratus delapan puluh dua) siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain: ruangan belajar, ruangan perpustakaan, laboratorium komputer dan lapangan upacara.

##### **2. Profil SMP Muhammadiyah 05 Medan**

1. Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN
2. Nama Kepala Sekolah : Drs. Luqman
3. NSS : 204076009289
4. NDS : 2007120189
5. Provinsi : Sumatera Utara
6. Otonomi Daerah : Kota Medan
7. Kecamatan : Medan Denai
8. Desa/kelurahan : Tegal Sari Mandala III
9. Jalan dan Nomor : Jl. Bromo Gg. Aman No. 38
10. Daerah : Perkotaan

- 11. Status Sekolah : Swasta
- 12. Akreditasi : B
- 13. SK Pendirian : -
- 14. Tahun Berdiri : 03 September 1997
- 15. Kecamatan : Medan Denai
- 16. Lokasi Sekolah : Jl. Bromo Gg. Aman No : 38

### **3. Visi dan Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan**

Adapun Visi dan Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan adalah:

#### **a. Visi Sekolah**

“BERILMU , BERAMAL DAN BERAKHLAQ”

#### **b. Misi Sekolah**

“Disiplin Dalam Belajar, Menumbuh Kembangkan Pengalaman Agama Islam Dan Mewujudkan Rasa Kekeluargaan Dengan Silaturahmi”

### **4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan**

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP), Sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah**

NO	JENIS RUANGAN/FASILITAS SEKOLAH	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang belajar	6	Kelas Terpakai
2.	Perpustakaan	1	Terpakai
3.	Laboratorium Komputer	1	Terpakai
4.	Ruang Guru	1	Terpakai
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Terpakai
6.	Ruang BP	1	Terpakai
7.	Ruang Tata Usaha	1	Terpakai
8	Lapangan Olahraga	1	Terpakai
9.	Kamar Mandi	2	Terpakai

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

## **5. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 05 Medan**

Struktur organisasi adalah gambaran fungsi serta tanggung jawab semua bagian-bagian yang terlibat dalam melakukan aktivitas atau kegiatan sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Sekolah tersebut sebagai wadah kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu didalam pelaksanaannya akan berhubungan dengan pembagian tugas yang menyangkut kepada pembagian wewenang, dan tanggung jawab. Dengan demikian akan dapat diketahui oleh pegawai apa yang harus dikerjakan dan kepada siapa ia harus bertanggung jawab atas segalanya.

Di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan terdapat susunan organisasi yang membantu kesuksesan program-program yang akan dijalankan dengan baik oleh staf-staf yang mengurus dan menjaga seperti Kepala Sekolah, Bendahara, Sekertaris, Ketua Tata Usaha, PKS Kurikulum, PKS Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor sekolah, Staf-staf Guru Pendidik Lainnya, serta Siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 05 Medan. Secara terperinci susunan organisasi tersebut dapat dilihat dibawah ini :



## 6. Keadaan Guru di SMP Muhammadiyah 05 Medan

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektivitas dan efisien belajar siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang sudah ditetapkan.

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan. Selain itu di SMP Muhammadiyah 05 Medan terdapat 19 orang tenaga pendidik (guru). Secara terperinci data dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 05 Medan  
Tahun Pembelajaran 2017/2018**

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Luqman	Kepala Sekolah dan Guru IPS
2.	Dra. Jamilah AR	Wakil Kepala Sekolah dan Guru BK
3.	Dra. Zoharni ZA	Guru Bahasa Indonesia
4.	H. Megawaty Samin S.Pd	Guru IPA
5.	Susanti S.Pd	Guru Matematika
6.	Drs. Amri Susanto MA	Guru Bahasa Arab
7.	Sudarningsih S.Pd	Guru PAI/ Al-Qur'an
8.	Nurhamidah Siregar S.Pd	Guru Seni Budaya

9.	Drs. Zanuardi	Guru IPS
10.	Siti Rahmah Sri Wardani S.S	Guru TIK
11.	Nur Ainun S.Pd	Guru Penjas
12.	Mulia Ritonga S.E	Guru PKN
13.	Yenni Hartini S.Ag	Guru Bahasa Indonesia
14.	Dra. Nursyam	Guru IPA
15.	Zarina Elfida SS	Guru Bahasa Inggris
16.	Abdul Malik S.Pdi	Guru PAI
17.	Asral Efendi S.Pd	Guru Bahasa Inggris
18.	Yuniar	Tata Usaha
19.	Taufik	Penjaga Sekolah

#### 7. Data Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 05 Medan

Berikut data siswa-siswi SMP Muhammadiyah 05 Medan yang diperoleh dari hasil observasi sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### **Data Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 05 Medan**

**Tahun Pembelajaran 2017/2018**

<b>NO.</b>	<b>KELAS</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	VII-A	17	15	33 Orang
2.	VII-B	16	16	32 Orang
3.	VIII-A	20	14	34 Orang
4.	VIII-B	21	12	32 Orang
5.	IX-A	15	10	25 Orang
6.	IX-B	16	10	26 Orang
<b>JUMLAH</b>		<b>182 Orang</b>		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan berjumlah 182 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 105 orang dan siswi perempuan 77 orang.

#### **8. Keadaan Guru Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 05 Medan**

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan. Di SMP Muhammadiyah 05 Medan guru bimbingan dan konseling berjumlah 1 orang yaitu Ibu Dra. Jamilah AR yang menangani 6 kelas di SMP Muhammadiyah 05 Medan. Dengan seluruh siswa yang berjumlah 182 orang.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 05 Medan adalah ruangan Bimbingan Konseling berjumlah 1 ruangan namun bergabung dengan ruangan kepala sekolah dan TU, meja guru Bimbingan dan Konseling memiliki meja kursi, 1 set kursi tamu, rak buku dan lemari yang gunanya untuk menyimpan data siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 05 Medan masih kurang efektif dan efisien untuk digunakan guru BK sebagai tempat untuk melakukan konseling.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Kondisi awal Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 05 Medan yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi guru bimbingan konseling melalui layanan informasi pada siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini sebagian siswa yang berjumlah 13 orang siswa dari kelas VII yang kurang pemahaman mengenai fungsi guru bimbingan konseling (BK) disekolah. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara pada guru bimbingan konseling mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah tersebut dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Dra. Jamila AR selaku guru BK di SMP Muhammadiyah 05 Medan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling sudah berjalan cukup baik, akan tetapi belum semua layanan bimbingan konseling dilaksanakan karena keadaan guru BK yang hanya satu dan tidak adanya waktu khusus untuk guru BK terlebih selain menjabat sebagai guru BK ibu Jamilah juga menjabat sebagai wakil kepala sekolah jadi beliau memiliki kesibukan lain selain harus melaksanakan tugasnya sebagai guru bimbingan konseling disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMP Muhammadiyah 05 Medan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan

bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 05 Medan ini sudah berjalan cukup baik hanya saja waktu pelaksanaannya terbatas terutama pada layanan informasi yang seharusnya setiap minggunya diberikan kepada siswa mengenai berbagai hal penting namun sayangnya tidak ada jam khusus untuk guru bimbingan konseling sehingga masih banyak siswa yang kurang pemahaman mengenai berbagai hal disekolahnya.

Selanjutnya siswa yang mempunyai masalah kurang pemahaman tentang fungsi guru bimbingan konseling ini direkomendasikan oleh guru BK. Dan untuk memperkuat apakah ada siswa yang masih kurang pemahaman mengenai fungsi guru bimbingan konseling maka dilakukan dengan proses observasi bagaimana keadaan siswa disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Dra. Jamila AR selaku guru BK disekolah ini, mengenai kurangnya pemahaman siswa mengenai fungsi guru bimbingan konseling di kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Medan beliau menyatakan bahwa memang masih ada beberapa siswa yang kurang pemahaman mengenai guru BK terlebih karena mereka masih kelas VII pemikirannya masih kekanakan karena baru masa peralihan SD ke SMP yang mana saat di SD dia tidak pernah bertemu yang namanya guru BK maka saat SMP bertemu guru BK dia bertanya-tanya apa itu guru BK saat ia melihat guru BK memberi hukuman pada siswa yang melakukan kesalahan maka pemikiran yang timbul pada dirinya adalah guru Bk itu kejam, guru yang tugasnya menghukum siswa atau polisi sekolah.

Semua hasil wawancara diatas, didukung berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan pemahaman siswa mengenai fungsi guru bimbingan konseling pada siswa kelas VII bahwa memang benar masih ada beberapa siswa yang kurang pemahaman mengenai fungsi guru bimbingan konseling dapat dilihat dari tanggapan siswa tentang guru BK disekolah itu. Maka dari itu layanan informasi disekolah akan sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi guru bimbingan konseling disekolah yang sebenarnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa maka diperoleh 13 siswa yang masih kurang pemahaman mengenai fungsi guru bimbingan konseling untuk selanjutnya 13 siswa tersebut di berikan layanan informasi dengan topik pengenalan tentang fungsi guru bimbingan konseling (BK) disekolah, setelahnya baru siswa diwawancarai oleh peneliti guna memperoleh hasil apakah siswa tersebut sudah paham mengenai fungsi guru bimbingan tersebut dan bagaimana pandangan siswa terhadap guru BK setelah dilakukannya layanan. Proses wawancara kepada siswa dengan memberikan 8 item pertanyaan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa mengenai fungsi guru bimbingan konseling (pertanyaan terlampir)

Hasil penelitian ini dalam bentuk deskriptif yang diolah melalui hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling juga siswa. wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui : Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Guru Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 05 Medan.

## **2. Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Guru Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 05 Medan**

Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Konseling format (bentuk) klasikal adalah proses konseling dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran berupa pengelolaan interaksi proses pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran dan media jenis-jenis informasi yang diberikan pada siswa seperti, informasi bidang pribadi, sosial, belajar, karir, keberagaman dan kekeluargaan.

Layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 05 Medan ini telah berlangsung satu kali pertemuan dilakukan pada tanggal 31 Januari 2018 dalam ruang kelas dengan 13 (tigabelas) siswa kelas VII yang menjadi objek dalam layanan sekaligus siswa yang kurang pemahaman mengenai fungsi guru bimbingan konseling di sekolah. Dalam pelaksanaan layanan informasi yang peneliti lakukan ini memiliki 3 (tiga) tahapan kegiatan diantaranya :

### **a. Kegiatan Awal**

Dalam tahap ini peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing, kemudian peneliti mulai menjalin hubungan dengan siswa berusaha menarik minat dan perhatian

siswa setelahnya, peneliti mengabsen kehadiran siswa, kemudian peneliti menjelaskan kegiatan dan materi apa yang akan dibahas serta menjelaskan tujuan dan manfaat layanan informasi.

**Peneliti** : Anak-anak ibu sekalian, pada hari ini kita akan melaksanakan suatu layanan yaitu Layanan Informasi dengan judul materi yang akan kita bahas adalah Fungsi Guru Bimbingan Konseling (BK) disekolah, sebelumnya ada yang sudah pernah dengar apa itu Layanan informasi ?

**Siswa** : BELUM BUK... (bersorak)

**Peneliti** : Baiklah, kalau begitu sebelum kita masuk pada judul materi kita hari ini ibu akan menjelaskan terlebih dahulu apa itu layanan informasi dan apa tujuan beserta manfaatnya untuk diri kalian, siap untuk mendengarnya ?

**Siswa** : SIAP BUK..(antusias)

**Peneliti** :Oke, Layanan informasi adalah Layanan yang menyampaikan berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya, kemudian tujuan dari layanan informasi ini yakni memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan. Nah, manfaatnya untuk diri kalian itu apa ? ada yang tahu ?

**Siswa** : TIDAK... (serempak menjawab)

**Peneliti** : Nah, manfaat dari layanan informasi adalah individu yang telah diberikan layanan dapat mengetahui serta memperoleh pemahaman tentang berbagai hal yang berguna dan digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan keidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan.

**Peneliti** : Apakah penjelasan ibu sampai sini dapat dipahami ?

**Siswa** : Paham buk..

**Peneliti** : Baiklah, karena sudah paham maka kita masuk pada judul materi kita tentang Fungsi Guru Bimbingan Konseling di Sekolah.

b. Kegiatan Inti

Tahap kegiatan adalah tahap dimana peneliti bertanya pada siswa apa yang mereka ketahui mengenai bimbingan konseling, kemudian siswa memberikan jawaban mereka mengenai apa itu bimbingan konseling setelah didapatkan beberapa jawaban dari siswa barulah peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan apa itu bimbingan konseling.

**Peneliti** : Baiklah sebelumnya ibu sudah menyebutkan materi bahasan kita hari ini yaitu tentang Fungsi Guru Bimbingan Konseling, Nah ada yang tau apa itu bimbingan konseling ?

**DS** : Gak buk

**AP** : Belum pernah dengar buk

**AR** : Bimbingan konseling itu membimbing buk kalo konseling gk tau buk hehehe (tertawa).

**Peneliti** : Iya bagus ada lagi yang tau apa itu bimbingan konseling ?

**JR** : Apa itu buk ?

**Peneliti** : Baiklah, karena ibu lihat banyak dari kalian yang belum tahu apa itu bimbingan konseling maka ibu akan menjelaskannya dan ibu harap kalian dengarkan dengan baik ya agar kalian bisa paham apa itu bimbingan konseling, setuju ?

**Siswa** : SETUJU ! (bersorak)

**Peneliti** : Baiklah, Bimbingan konseling itu adalah suatu layanan pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan ataupun kelompok agar mampu mandiri atau menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga individu tersebut berkembang secara optimal. (peneliti menuliskannya dipapan tulis)

**Siswa** : Ohhh itu..

**Peneliti** : Nah, untuk mengingatnya mari kita sebutkan kembali bersama-sama apa itu bimbingan konseling. (dengan menunjuk papan tulis)

**Siswa** : Suatu layanan pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan ataupun kelompok agar mampu mandiri atau menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga individu tersebut berkembang secara optimal. (siswa bersama-sama menyebutkan kembali apa yang peneliti jelaskan)

kemudian peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan dari bimbingan konseling dan siswapun mendengarkan dan memahami tentang apa itu tujuan bimbingan konseling disekolah. Kemudian peneliti meminta siswa menyebutkan kembali tujuan dari bimbingan secara bersama-sama.

**Peneliti** : Iya, pintar anak ibu. Setelah tau apa itu bimbingan konseling itu maka ibu akan menjelaskan apa itu tujuan dari bimbingan konseling ini, ada yang mau tahu ?

**Siswa** : MAU BUK..(bersorak)

**Peneliti** : Iya, tujuan umum dari bimbingan konseling ini yaitu membantu individu untuk berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang baik dan berguna dalam kehidupannya (peneliti menuliskannya dipapan tulis) , Nah predisposisi yang dimaksud disini itu seperti kemampuan dan bakat yang dimiliki individu dalam dirinya. Karena setiap orang itu pasti memiliki kemampuan dan bakat dalam dirinya termasuk juga kalian. (semua siswa mendengarkan dengan baik)

**Peneliti** : Coba ibu mau dengar kalian mengulang apa yang telah ibu jelaskan dan tuliskan ini !(menunjuk papan tulis)

**AR** : Siapa buk ?

**Peneliti** : Semuanya ayo sama-sama kita ulang tujuan dari bimbingan konseling.

**Siswa** : Tujuan bimbingan konseling adalah membantu individu untuk berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan

dan predisposisi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang baik dan berguna dalam kehidupannya.

**Peneliti** : Dan predisposisi itu apa ?

**RA** : Kemampuan

**JR** : Bakat dalam diri

**Peneliti** : Semuanya benar (mengajak siswa bertepuktangan untuk teman yang telah menjawab)

**Peneliti** : Baiklah masih semangatkan anak-anak ibu ?

**Siswa** : Masih buk..

Selanjutnya peneliti menjelaskan point-point dari judul materi yaitu fungsi bimbingan konseling dan fungsi guru bimbingan konseling (BK) yang sebenarnya disekolah, dengan siswa yang mendengarkan dan memahami setiap kata yang dijelaskan oleh peneliti didepan kelas. Lalu peneliti mengajak siswa bersama-sama menyebutkan kembali tentang apa yang telah peneliti jelaskan guna melihat apakah siswa tersebut menyimak apa yang telah peneliti jelaskan.

**Peneliti** : Sekarang kita akan membahas tentang apa itu Fungsi Guru Bimbingan Konseling atau yang kalian sebut dengan guru BK , Nah sebelum ibu menjelaskan apa itu fungsi guru BK, ibu mau kalian menyebutkan apa yang kalian ketahui mengenai fungsi guru BK disekolah ? dimuali dari sebelah kanan ya.

**DS** : Apa ya buk, klo guru BK itu galak dan guru yang tugasnya menghukum siswa yang terlambat, yang cabut juga.

**NA** : Guru BK itu tugasnya mengumpulkan absen kalo ada yang alpanya banyak pasti dipanggil sama guru BK dipanggil kekantor atau enggak panggilan orang tua buk.

**JR** : Guru BK itu tidak pernah masuk kelas buk dan kalopun masuk paling cuma ngambil absen atau manggil siswa yang panggilan atau bermasalah selain itu guru BK gak pernah ngajar.

**Peneliti** : Baiklah ibu tidak menyalahkan apa yang kalian katakan tentang guru BK, namun dari semua jawaban yang ibu dengar dari kalian semua ibu bisa melihat jika sebelumnya kalian belum pernah mendengar atau mengetahui apa itu fungsi guru bimbingan konseling atau guru BK disekolah, yang dimana sebenarnya guru BK itu sangatlah diperlukan dan sangat membantu bagi kalian disekolah karena Fungsi Guru Bimbingan Konseling yang sebenarnya itu adalah untuk membantu kalian dalam menghadapi berbagai masalah disekolah bukan sebagai polisi atau penghukum siswa disekolah tetapi guru bimbingan konseling adalah sahabat siswa. Ibu akan menjelaskan beberapa point tugas guru BK agar kalian tidak salah mengartikan apa itu fungsi guru BK disekolah, apa kalian ingin mendengarnya ?

**Siswa** : MAU BUK ! (bersorak)

**Peneliti** : Baiklah ibu harap kalian menyimaknya dengan baik ya setelahnya kita akan menyebutkannya kembali bersama-sama setuju ?

**Siswa** : Oke buk!

**Peneliti** : Fungsi Guru Bimbingan Konseling (BK) ada 10 point yakni,

- 1.) Melakukan konseling kepada anak-anak yang memiliki masalah dengan prestasi belajar
- 2.) Membantu anak-anak atau murid dalam memecahkan permasalahan sekolah yang sedang dihadapi
- 3.) Guru BK yang berwewenang, bisa memberikan berbagai macam tes IQ, minat, dan juga bakat, untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki muridnya
- 4.) Menjadi mediator antara pihak sekolah dengan orangtua atau wali, terutama ketika murid mengalami masalah di sekolahnya
- 5.) Memberikan motivasi belajar kepada murid-murid agar mampu bersaing di dunia pendidikan
- 6.) Memberikan materi-materi mengenai pengembangan diri juga pelajaran budi pekerti
- 7.) Membantu guru-guru lainnya dalam memberikan metode belajar, terutama pada murid-murid yang membutuhkan perhatian khusus
- 8.) Memberikan laporan kepada kepala sekolah mengenai kondisi psikologis dari sikap murid
- 9.) Membuat perancangan pelatihan bagi murid-muridnya
- 10.) Memberikan tindakan indisipliner bagi murid-murid yang mengacau dan mengabaikan peraturan sekolah.

Nah itulah 10 point Fungsi Guru Bimbingan Konseling (BK) disekolah.

Selanjutnya peneliti mengajak siswa bersama-sama menyebutkan kembali 10 point dari Fungsi Guru Bimbingan Konseling (BK) disekolah dengan membaca apa yang peneliti tuliskan dipapan tulis dalam hal ini dapat peneliti lihat antusias siswa dalam mengikuti proses layanan.

c. Kegiatan Akhir/ Penutup

Tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan layanan informasi yakni peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham atau belum sepenuhnya mengerti untuk bertanya.

**Peneliti** : Baiklah sebelum kita mengakhiri kegiatan kita ini, apa masih ada anak ibu yang belum paham mengenai materi yang kita bahas ? jika ada ibu persilahkan untuk bertanya jangan takut untuk bertanya karena orang yang mau bertanya adalah orang yang akan sukses nantinya pastinya kalian semua mau jadi orang sukseskan ?

**Siswa** : Iyalah buk harus jadi orang sukses.

**Peneliti** : Kalau begitu ada yang mau ditanyakan ?

**RA** : Saya buk. (mengangkat tangan)

**Peneliti** : iya silahkan RA

**RA** : Saya kurang paham buk dengan fungsi guru BK yang nomor 9 itu perancangan maksudnya gimana buk ?

**Peneliti** : Iya pertanyaan yang bagus, nah maksud dari Membuat perancangan pelatihan bagi murid-muridnya disini adalah guru BK

membuat jadwal atau susunan pelatihan bagi siswa dalam hal seperti belajar atau kegiatan ekstrakurikuler yang dibutuhkan oleh siswa.

**RA** : Ohh gitu ya buk

**Peneliti** : Iya, jadi jika kalian mengalami kesulitan belajar kalian bisa konsultasi dengan guru BK bagaimana cara mengatasi masalah belajar kalian ? atau kalian ingin mengembangkan bakat kalian melalui kegiatan ekstrakurikuler maka kalian juga bisa meminta bantuan pada guru BK agar kalian dituntun untuk mengembangkan bakat yang kalian miliki, Jadi bakat yang kalian miliki tidak sia-sia. Jangan pernah takut pada guru BK karena guru BK bisa jadi sahabat kalian bukanlah guru yang perlu kalian takuti.

**DS** : Kalau begitu saya mau buk saya suka menari

**AL** : Saya juga buk hobi main putsal buk

**Peneliti** : Nah, itu bagus pastinya semua memiliki hobi masing-masing jadi kalau kalian ingin mengembangkannya kalian bisa meminta bantuan guru BK. Ada yang mau ditanyakan lagi ?

**Siswa** : Sudah buk

**Siswa** : Gak buk

Jika tidak ada lagi yang bertanya atau sudah paham maka peneliti mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah disajikan.

**Peneliti** : Baiklah karena tidak ada lagi yang bertanya ibu anggap kalian sudah paham dengan apa yang ibu jelaskan, maka ibu ingin

mendengar kesimpulan kalian layanan yang telah kita laksanakan tiga orang perwakilan, siapa yang bisa ?

**NA** : Kesimpulannya guru BK itu tidak seburuk yang saya pikirkan setelah saya tahu apa itu fungsi guru BK saya tidak lagi menganggap guru BK itu guru yang kerjanya hanya menghukum siswa, tapi bisa jadi sahabat bagi siswa.

**JR** : Kesimpulannya keberadaan guru BK disekolah itu sangatlah penting karena kalau tidak ada guru BK maka akan banyak anak murit yang sering terlambat dan cabut, siswa juga tidak akan disiplin kalau tidak ada guru BK disekolah.

**RA** : Kesimpulan dari kegiatan ini adalah layanan informasi dapat memberikan kita pengetahuan yang sebelumnya kita tidak tahu seperti yang ibu jelaskan tentang pentingnya fungsi guru BK disekolah, kini saya tidak lagi memandang guru BK sebagai polisi sekolah tapi sebagai sahabat bagi siswa.

**Peneliti** : Baiklah semua kesimpulan dari anak-anak ibu bagus, dan ibu juga akan memberi kesimpulan dari materi yang telah kita bahas hari ini, ibu harap kalian bisa mengingatnya yaitu mengenai fungsi guru bimbingan konseling (BK) di sekolah yakni membimbing dan memberikan bantuan kepada anak didik yang membutuhkan juga sebagai sahabat bagi siswa bukan sebagai polisi sekolah karena guru BK bertugas memberikan bantuan atau solusi dari setiap masalah yang dihadapi siswa disekolah. Sampai sini anak ibu semua paham ?

**Siswa** : PAHAM BUK.. (bersorak)

Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengisi laseg guna melihat keberhasilan dari Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Guru Bimbingan Konseling. Setelahnya peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam penutup. Untuk lebih memastikan apakah layanan yang telah dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi guru bimbingan konseling maka penulis melakukan observasi dan wawancara.

### **3. Evaluasi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari proses pelaksanaan layanan informasi, maka peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan, dengan hasil sebagai berikut :

- a. Pada awal kegiatan siswa menunjukkan respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti kedalam kelas dengan peran sebagai guru yang akan memberikan mereka layanan yang bisa membantu mereka.
- b. Dalam pelaksanaan layanan informasi sudah berjalan lancar terlihat dari respon siswa saat berjalannya proses layanan mereka mau mendengarkan, bertanya dan menjawab tentang materi yang dibahas sehingga mereka mereka menjadi paham apa itu fungsi guru bimbingan konseling.
- c. Dari hasil wawancara siswa tentang fungsi guru bimbingan konseling disekolah siswa sudah paham dan mampu menjawab pertanyaan peneliti

tentang fungsi guru bimbingan konseling. Seperti, apa itu fungsi guru bimbingan konseling disekolah ? maka siswa menjawab, fungsi guru bimbingan konseling disekolah adalah membimbing dan memberikan bantuan kepada anak didik yang membutuhkan juga sebagai sahabat bagi siswa bukan sebagai polisi atau guru penghukum disekolah.

- d. Dari hasil observasi setelah dilakukannya layanan siswa sudah mampu menjawab apa itu fungsi guru bimbingan konseling dan tidak lagi salah mengartikan tentang fungsi guru bimbingan konseling yang tadinya dianggap polisi sekolah namun setelah mendapatkan layanan informasi tentang fungsi guru bimbingan konseling kini pendapat siswa mengenai guru bimbingan konseling (BK) tidak lagi buruk seperti sebelum dilakukannya layanan, maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang dilakukan peneliti sudah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi guru bimbingan konseling (BK) yang sebenarnya.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi guru bimbingan konseling melalui layanan informasi pada siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan. Layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik di SMP Muhammadiyah 05 Medan ini dilakukan secara resmi, artinya teratur, terarah, terkontrol, tidak secara acak dan seadanya saja serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Hal diatas dikemukakan oleh Prayitno (2004:260) yang mengemukakan tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu dilaksanakan :

1. Informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
2. Informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup siswa.
3. Setiap individu unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru.

Pemberian layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi guru bimbingan konseling (BK). Terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan waktu dan juga tempat pelaksanaan serta jumlah peserta layanan yang diikuti sertakan dalam layanan. Disini peneliti memilih peserta yang kurang pemahaman mengenai fungsi guru bimbingan konseling (BK). Setelah melakukan perencanaan layanan peneliti kemudian melakukan pemilihan materi layanan dan mengambil topik untuk layanan yaitu pengertian bimbingan konseling, fungsi guru bimbingan konseling dan manfaat bimbingan konseling yang akan digunakan dalam layanan, peneliti kemudian melakukan layanan informasi.

Dengan sudah dilakukannya layanan informasi hasilnya siswa mulai paham apa itu fungsi guru bimbingan konseling yang sebenarnya sangat penting dalam dunia pendidikan juga penting untuk membantu mereka dalam masalah maupun perkembangan siswa tersebut. Siswa juga menunjukkan perilaku yang baik menerima jika guru bimbingan konseling itu memang berbeda dengan guru mata pelajaran yang lainnya karena tidak mengajarkan mata pelajaran namun guru

bimbingan konseling (BK) adalah guru yang dapat memberi mereka berbagai informasi yang mereka butuhkan.

Setelah dilakukannya layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi bimbingan konseling, peneliti melakukan evaluasi dari layanan serta melakukan informasi pada guru BK disekolah tersebut dengan maksud agar selanjutnya guru BK lebih sering melakukan atau memberikan layanan informasi mengenai berbagai hal yang diperlukan anak didiknya.

Dari penelitian diatas terbukti bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman baru kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami kehidupan pribadi, kehidupan sosial, dan perkembangan kehidupannya dimasa yang akan datang.

Peneliti mengambil kesimpulan setelah melakukan layanan informasi dan melakukan pengamatan langsung, pemahaman siswa mengenai fungsi guru bimbingan konseling sudah lebih baik dari sebelumnya terbukti pada saat peneliti melakukan wawancara setelah melakukan layanan. (wawancara di lampiran)

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian peneliti, pelaksanaan peneliti sehingga pengolahan data seperti :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dalam penerapan layanan informasi dimana tidak adanya penerapan waktu khusus untuk melakukan pelayanan bimbingan konseling dan data yang dimiliki peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan yang didapat dari lapangan.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari.

Oleh karena itu dengan tangan terbuka dan senang hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dengan adanya layanan informasi ini siswa dapat memahami apa itu fungsi guru bimbingan konseling yang sebelumnya salah diartikan oleh mereka bukan sebagai polisi sekolah melainkan sahabat bagi siswa yang dapat membimbing atau memberi bantuan terhadap masalah yang mereka hadapi disekolah. Dari perubahan pemahaman tersebut dapat diambil kesimpulan adanya Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Fungsi Guru Bimbingan Konseling Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun ajaran 2017/2018.
2. Layanan informasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 05 Medan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi guru bimbingan konseling pada siswa SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 berjalan dengan baik dan siswa dapat merasakan dampak positif dari layanan informasi, yang mana siswa kini paham apa itu fungsi guru bimbingan konseling dan tidak menganggap guru bimbingan konseling itu guru penghukum siswa tetapi guru bimbingan konseling itu adalah sahabat siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru-guru khususnya kepala sekolah lebih memperhatikan kembali program bimbingan dan konseling disekolah agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam berjalan lebih optimal, dengan menambah tenaga guru yang belatar belakang bimbingan dan konseling guna membantu permasalahan yang dihadapi siswa.
2. Guru bimbingan dan konseling disarankan agar mampu mengarsipkan seluruh data yang berkaitan dengan proses pelayanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa.
3. Diharapkan guru bimbingan dan konseling agar lebih mengefektifkan layanan bimbingan dan konseling, dengan memberikan layanan informasi sebagai bahan menambah pengetahuan siswanya.
4. Bagi siswa diharapkan dapat menghargai dan sudah memahami pentingnya bimbingan dan konseling disekolah yaitu sebagai sarana yang membantu siswa dalam mengentaskan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir, agar siswa mampu menjadi manusia yang bertaqwa, mencapai kemandirian, dan mampu mengembangkan potensi dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasarEvaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:  
Rineka Cipta.

Prayitno dan Amti Eman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:  
Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_.2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno.2001. *Panduan kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di  
Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, D. K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di  
Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel, dan Hastuti. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.  
Yogyakarta: Media Abadi.

\_\_\_\_\_. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.  
Yogyakarta: Media Abadi.

Deliati, S.Ag. M.Ag. dkk. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Ciptapustaka  
Media.

Drs. Anas Salahudin, M.Pd. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV  
PUSTAKA SETIA.

Lahmuddin. 2006. *Layanan Informasi*. Bandung : Cipta Pustaka Media

Dahlani. 2008. *Layanan Informasi*. Jakarta : Alex Media Komputindo

Sulistyarini & Jauhar Muhammad. 2014. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi

Pustaka

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

\_\_\_\_\_.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

*R&O*. Bandung: Alfabeta

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan & Konseling*. Yogyakarta: Andi

(<http://journal.ugm.ac.id/2017/11/28/hubungan-antara-bimbingandankonseling->

[dengan-persepsi siswa-terhadap-bimbingandankonseling\)](http://journal.ugm.ac.id/2017/11/28/hubungan-antara-bimbingandankonseling-)

(<http://gurupkn.com/2017/11/28/fungsi-guru-bk-di-sekolah>)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama : Raisatul Nur Nasution  
Tempat/Tanggal lahir : Malaysia 07 September 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Nikah  
Agama : Islam  
Alamat : Mandailing Natal, Panyabungan Jln. Pasar Hilir  
Gg. Hj.Mahmud. No.4  
Telepone : 0822 – 7361 - 8697  
Nama Orang Tua  
1. Ayah : Iskandar B. Lukman  
2. Ibu : Warni Ati Ningsih

### B. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2002 - Tahun 2008 : SD NEGERI 2 PANYABUNGAN  
Tahun 2008 - Tahun 2011 : SMP NEGERI 2 PANYABUNGAN  
Tahun 2011 - Tahun 2014 : SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN  
Tahun 2014 – Tahun 2018 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan  
Konseling Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara.